


Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Tompasso

Allen A. CH. Manongko^{1*}, Johny Taroreh², Bravo Reandy Miracle Rori³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: allenmanongko@unima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5376>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Feb 2026

Revised: 20 Feb 2026

Accepted: 03 Mar 2026

Kata Kunci:

Lingkungan Sekolah,
Media Pembelajaran
Visual, Hasil Belajar

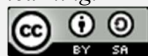
Keywords:

School Environment,
Visual Learning Media,
Learning Outcomes

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompasso. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya kondisi lingkungan belajar yang kondusif serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah ada. Lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual ditetapkan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan penggunaan media pembelajaran visual, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran visual yang tepat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung serta optimalisasi media pembelajaran visual perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

*This study aims to analyze the influence of the school environment and visual learning media on students' learning outcomes at SMAN 1 Tompasso. The background of this research is based on the importance of a conducive learning environment and the effective use of learning media in supporting the success of the learning process. This study employs a quantitative approach using an *ex post facto* method, in which the researcher does not provide any specific treatment to the variables examined but analyzes the relationships among variables based on existing conditions. The school environment and visual learning media are designated as independent variables, while students' learning outcomes serve as the dependent variable. Data were collected through closed-ended questionnaires to measure students' perceptions of the school environment and the use of visual learning media, as well as documentation of students' learning outcome scores. The collected data were analyzed using regression analysis techniques to determine the partial and simultaneous effects of each variable. The results indicate that a conducive school environment and the appropriate use of visual learning media play an important role in improving students' learning outcomes. These findings emphasize that creating a supportive school environment and optimizing the use of visual learning media deserve serious attention in efforts to enhance the quality of learning.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Allen A. CH. Manongko, et al (2026). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Tompasso, 4(4) 21873-21881. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5376>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar dan sarana pendukung pembelajaran (Slameto, 2019).

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik dan nonfisik yang ada di sekolah, seperti keadaan ruang kelas, fasilitas belajar, kebersihan, kenyamanan, hubungan sosial antarwarga sekolah, serta iklim akademik yang tercipta. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menimbulkan kejenuhan, rendahnya motivasi belajar, serta berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Daryanto & Karim, 2020).

Selain lingkungan sekolah, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu jenis media yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah media pembelajaran visual, seperti gambar, grafik, diagram, video, dan animasi. Media visual mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan minat belajar (Arsyad, 2020).

Penggunaan media pembelajaran visual menjadi semakin penting di era perkembangan teknologi saat ini, di mana karakteristik peserta didik cenderung lebih responsif terhadap tampilan visual dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media visual berpotensi membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran visual secara kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Mayer, 2021).

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran visual yang tepat memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa (Suryani & Agung, 2021; Palangda Listriyanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Tompaso, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi lingkungan sekolah secara umum sudah memadai, namun pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual oleh guru masih terbatas dan belum digunakan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam beberapa proses pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual memiliki potensi besar untuk diteliti lebih lanjut kaitannya dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tompaso dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa sebagai data variabel terikat (Sugiyono, 2021; Manongko Allen, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Tompaso yang berjumlah 180 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t* dan uji *F* pada taraf signifikansi 0,05, serta didahului dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan (Ansori, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r* hitung) lebih besar dari nilai *r* kritis pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *r* kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Variabel	Nomor Item	Koefisien Korelasi	Nilai <i>r</i> kritis $\alpha = 0,05$	Keterangan
X1	1	0,801	0,361	Valid
	2	0,666	0,361	Valid
	3	0,550	0,361	Valid
	4	0,720	0,361	Valid
	5	0,712	0,361	Valid
	6	0,772	0,361	Valid
	7	0,665	0,361	Valid
	8	0,499	0,361	Valid
	9	0,508	0,361	Valid
	10	0,524	0,361	Valid

Sumber: data diolah di SPSS 23

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Media Pembelajaran Visual (X_2)

Variabel	Nomor Item	Koefisien Korelasi	Nilai <i>r</i> kritis $\alpha = 0,05$	Keterangan
X2	1	0,714	0,361	Valid
	2	0,834	0,361	Valid
	3	0,723	0,361	Valid
	4	0,608	0,361	Valid
	5	0,757	0,361	Valid
	6	0,817	0,361	Valid
	7	0,762	0,361	Valid
	8	0,817	0,361	Valid
	9	0,479	0,361	Valid
	10	0,442	0,361	Valid

Sumber: data diolah di SPSS 23

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel	Nomor Item	Koefisien Korelasi	Nilai r kritis $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y	1	0,833	0,361	Valid
	2	0,609	0,361	Valid
	3	0,823	0,361	Valid
	4	0,583	0,361	Valid
	5	0,510	0,361	Valid
	6	0,522	0,361	Valid
	7	0,598	0,361	Valid
	8	0,515	0,361	Valid
	9	0,798	0,361	Valid
	10	0,604	0,361	Valid

Sumber: data diolah di SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 hasil uji coba validitas variabel lingkungan sekolah (X1), dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah sepuluh item memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada nilai r kritis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel lingkungan sekolah mampu mengukur aspek-aspek lingkungan sekolah yang meliputi kondisi fisik maupun nonfisik secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan sekolah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, hasil uji validitas untuk variabel media pembelajaran visual (X2) yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh sepuluh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai r kritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel media pembelajaran visual telah memenuhi kriteria validitas dan mampu merepresentasikan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran secara akurat. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel media pembelajaran visual dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, berdasarkan tabel 3 hasil uji coba validitas variabel hasil belajar (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan juga memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan pada variabel hasil belajar telah mampu mengukur pencapaian belajar siswa secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, seluruh item pada variabel hasil belajar dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah, media pembelajaran visual, dan hasil belajar telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.975	10
X2	.977	10
Y	.873	10

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas, diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975, variabel media pembelajaran visual (X2) sebesar 0,977, dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,873. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena telah melampaui batas minimal yang

ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah, media pembelajaran visual, dan hasil belajar siswa memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis 1 Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso

Tabel 5. Ringkasan Uji Hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.569	5.603

Sumber: data diolah di SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,759. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Hubungan yang kuat tersebut mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa di SMAN 1 Tompaso.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa 57,5% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah. Sementara itu, 42,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, metode pembelajaran, serta dukungan keluarga. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tetap kuat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian.

Selanjutnya, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 5,603 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model regresi dinilai cukup baik dalam memprediksi hasil belajar siswa berdasarkan variabel lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso. Temuan ini menegaskan pentingnya penciptaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Hipotesis 2 Ada Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Tompaso

Tabel 6. Ringkasan Uji Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.584	5.501

Sumber: data diolah di SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,769. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara media pembelajaran visual dengan hasil belajar siswa. Hubungan yang kuat tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik dan efektif penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran, maka cenderung diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso.

Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,591 menunjukkan bahwa 59,1% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran visual. Sementara itu, 40,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, metode pembelajaran, dan lingkungan keluarga. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,584 menunjukkan bahwa kontribusi media pembelajaran visual terhadap hasil belajar tetap besar meskipun telah disesuaikan dengan jumlah sampel penelitian.

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 5,501 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah, sehingga model regresi dinilai cukup baik dalam memprediksi hasil belajar siswa berdasarkan variabel media pembelajaran visual. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran visual secara optimal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hipotesis 3 Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso

Tabel 7. Ringkasan Uji Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.593	5.443

Sumber: data diolah di SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,778. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan media pembelajaran visual (X2) dengan hasil belajar siswa (Y). Semakin mendekati angka 1, nilai R menunjukkan semakin kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,606 menunjukkan bahwa 60,6% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual secara simultan. Sementara itu, 39,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, metode mengajar guru, dan faktor keluarga. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,593 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan sampel penelitian, model regresi ini tetap memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 5,443 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Semakin kecil nilai standar error, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel terikat. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik dalam memprediksi hasil belajar siswa berdasarkan variabel lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Kondisi fisik sekolah seperti kebersihan lingkungan, ketersediaan ruang kelas yang layak, pencahayaan, ventilasi udara, serta fasilitas pendukung pembelajaran (perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran) terbukti memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, aspek nonfisik seperti hubungan sosial antarwarga sekolah, iklim akademik, dan kedisiplinan juga menjadi faktor penting yang membentuk suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, aman, dan nyaman mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan lapangan bahwa ketika lingkungan sekolah kurang mendukung, siswa cenderung menunjukkan penurunan konsentrasi dan motivasi belajar (Listriyanti & Sjeddie Watung, 2023; Bless Selfiana, 2025).

Kondisi lapangan juga menunjukkan bahwa interaksi yang harmonis antara guru dan siswa serta budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang positif dan lingkungan sosial yang sehat akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fazriah Indah Nur et al., (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa

lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran aktif guru dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi positif di kelas. Lingkungan belajar yang positif memungkinkan siswa merasa dihargai, termotivasi, serta berani mengemukakan pendapat, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan konsentrasi, motivasi belajar, dan pemahaman materi, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar akademik yang lebih baik (Enjelita et al., 2024; Sibarani Lilis et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan kesesuaian yang kuat. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai faktor eksternal yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu diiringi dengan perbaikan dan pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Tompaso. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media visual, seperti gambar, grafik, video, dan presentasi visual lainnya, mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Secara empiris, siswa yang belajar dengan dukungan media visual cenderung lebih fokus, aktif, dan mudah mengaitkan materi abstrak dengan kondisi nyata, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media visual secara optimal, proses pembelajaran di SMAN 1 Tompaso masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama materi yang bersifat konseptual. Setelah guru mulai menerapkan media pembelajaran visual, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih interaktif, serta siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa media visual berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora Nikitania et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa visualisasi materi membantu siswa dalam memahami informasi secara lebih konkret dan sistematis. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya efektif di satu sekolah tertentu, tetapi juga relevan diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Penelitian oleh Ayu Idha (2024) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa media pembelajaran visual berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Media visual mampu merangsang perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan motivasi belajar ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, karena siswa menjadi lebih aktif dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi pelajaran.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Hulu Dita Mesrawati et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks. Media visual memungkinkan siswa untuk melihat representasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga memudahkan proses berpikir dan analisis. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan di SMAN 1 Tompaso, di mana siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran didukung oleh media visual.

Berdasarkan hasil penelitian, fakta di lapangan, serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru di SMAN 1 Tompaso diharapkan dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran visual secara kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era pembelajaran modern.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Tompaso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Tompaso. Lingkungan sekolah yang kondusif, ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran visual yang tepat, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan efektif. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

Lingkungan sekolah di SMAN 1 Tompaso, yang meliputi kondisi fisik sekolah, hubungan sosial antarwarga sekolah, serta iklim akademik, terbukti memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang memadai, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang positif ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menerima materi pelajaran dan mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

Selain lingkungan sekolah, penggunaan media pembelajaran visual juga berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media visual seperti gambar, video pembelajaran, dan presentasi interaktif membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias dan aktif ketika guru menggunakan media visual dalam pembelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran visual juga terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media visual yang tepat dan menarik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran visual secara optimal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah dan media pembelajaran visual merupakan faktor penting yang secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Tompaso.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Agung, Leo dan Nunuk Suryani. 2021. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ansori, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.
- Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers
- Ayu Idha. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Budi Dharma Dumai. Jurnal Tafidu: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.183>
- Bless Selfiana, Ratna Prabawati & Mivtha Citraningrum. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Biolearning Journal. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v12i1.1307>
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21 (1st ed.). Penerbit Gava Media
- Enjelita Cinta Putri, Novi Wulandani & Evalina. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah

- Terhadap Hasil Belajar (Literature Review). SEMNASFIP. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24064/0>
- Faziah Indah Nur, Shafira Anggraini & Putri Insani. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.30>
- Hulu Dita Mesrawati, Karmila Pasaribu, Engrati Simamora, Setia Yarni Waruwu & Cici Fitri Bety. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3056>
- Manongko Allen, Listriyanti Palangda & Iwan Kandori. (2025). *Metodologi Penelitian*. Banten: Minhaj Pustaka
- Mayer, R. E. (2021). *Pembelajaran multimedia (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Palangda Listriyanti & Sjeddie Rianne Watung. (2023). The Influence Of School Environment And Learning Interest On Learning Outcomes (Case Study of Class X, XI and XII Students of SMA N 1 Tondano). *J-Shelves Of Indragiri (JSI)*. <https://doi.org/10.61672/jsi.v5i1.2650>
- Palangda Listriyanti, Jety Lempas, Meike Mamentu, Sophia Pongoh & Imanuel Pitit Andu. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Underline
- Sibarani Lilis, Anggun Tiur Ida Sinaga & Anton Luvi Siahaan. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING*. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/164>
- Simamora Nikitania Br, Lisbet Noviantika Sihombing & Selamat Triadil Saragih. (2023). Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SDNegeri 122381 Pematang Siantar T.A 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7219>
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.